

## **Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura di Desa Batu Jangkih, Lombok tengah**

Saipul Hamdi<sup>1</sup>, Dita Rizkia<sup>2</sup>, Dwitri Pebrian Putuhena<sup>3</sup>, IkaAulia Wardani<sup>4</sup>, Lale Audina Haliza R.<sup>5</sup>, Baiq Isma Komala Asri<sup>6</sup>, Fachrul Rizal<sup>7</sup>, Ayudia Davina Savita P.<sup>8</sup>, Lalu Gagarin Anugrah<sup>9</sup>, Ade Setian Kusuma Wijaya<sup>10</sup>, Muh.Ramdani<sup>11</sup>

[shamdi@unram.ac.id](mailto:shamdi@unram.ac.id)

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Mataram

---

**Abstract:** *The problem faced by the community of Batu Jangkih Village, Southwest Praya, in maximizing their home yard as a sustainable home yard is the lack of knowledge and training on how to cultivate horticultural crops, whether in the form of vegetables or fruits in their yards. In fact, each of the residents' home gardens has a large enough land to be used as land for plant cultivation. Moreover, food needs such as vegetables and fruit are still depend on the supply of the market which is only held once a week because of the location of Batu Jangkih Village which is located in the hills. Therefore, it is necessary to provide understanding and awareness for the villagers of Batu Jangkih on how to use the yard of the house as a land for horticultural cultivation through socialization and training in the field. The method of activities carried out is counseling, discussions and direct practical demonstrations in the field based on an initial evaluation as a basis for determining the position of knowledge of the target group regarding the use of yard land through the application of the concept of Sustainable Food House Areas. From the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that basically the climatic conditions and soil fertility of Batu Jangkih village are very suitable for cultivation of vegetables and fruits, but the community, especially housewives in Batu Jangkih Village, have not utilized their yards. maximally because there is no awareness of it.*

**Keywords:** *Batu Jangkih Village, Sustainable Food House, Horticulture*

---

### **Pendahuluan**

Desa Batu Jangkih adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Praya Barat Daya, kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini sebagian besar penduduknya bersuku Sasak dan bekerja sebagai petani dan peternak. Diketahui terdapat masyarakat desa Batu Jangkih yang belum memanfaatkan lahan

<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI> **E-ISSN: 2962-0104**

pekarangan rumahnya dengan maksimal padahal lahan kosong masih banyak sekali yang dapat di jumpai terutama lahan pekarangan rumah warga.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi salah satu masalah yang kemudian berdampak pada perekonomian dan gizi masyarakat desa Batu Jangkih karena bahan pangan seperti sayuran pun masih bergantung pada sektor pasar dari luar daerah. Pasar rabu yang merupakan pasar rakyat di desa Batu Jangkih yang hanya diadakan satu kali dalam seminggu ini juga menyebabkan masyarakat hanya bias mengonsumsi beberapa jenis sayuran saja dan harus memiliki stok sayuran selama satu minggu kedepannya.

Oleh karenanya pemantapan ketahanan pangan masyarakat dapat dilakukan mulai dari di tingkat rumah tangga. Salah satu program yang mudah dilakukan ditingkat rumah tangga yaitu Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun diperkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing.

Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang semuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini juga dapat menunjang pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Harapannya, setiap rumah tangga mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga serta meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Namun terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan konsep rumah pangan lestari melalui pemanfaatan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah, penyediaan pupuk organik dari bahan sekitar dan pemanfaatan limbah dan bahan yang ada disekitar sebagai pot atau wadah tanaman.

Dalam menyelesaikan tulisan ini tentunya dibutuhkan data atau informasi akurat yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam membahas dan menyelesaikan artikel ilmiah ini.

Literatur pertama mengacu pada Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 1 No 1: 65 – 72, 2016 yang ditulis oleh Hamzah & Lestari, (2017) dengan judul "RUMAH PANGAN LESTARI ORGANIK SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA" dimana tulisan ini membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengedukasi tentang rumah pangan lestari mulai dari penyuluhan/pelatihan pembuatan pupuk organik serta kegiatan pendampingan pemanfaatan lahan sempit untuk Rumah Pangan Lestari (RPL). Adapun Materi yang diuraikan meliputi pentingnya hidup sehat dengan mengkonsumsi bahan pangan yang bebas pestisida

Literatur kedua yang digunakan penulis ialah artikel yang berjudul "PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN MENERAPKAN KONSEP KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI" dengan Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 19 - 22 ditulis oleh Dwiratna et al., (2016) focus pembahasan pada artikel ini ialah tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep rumah pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga sehingga kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan ketrampilan ibu-ibu dalam menyiapkan media tanam untuk budidaya sayuran dalam pot, serta pemanfaatan bahan-bahan sekitar untuk pembuatan pot/wadah dan pupuk organik cair.

Literatur ketiga yang menjadi referensi penulis ialah Jurnal Produksi Tanaman, Volume 3, Nomor 4, Juni 2015, hlm. 278 – 285 yang berjudul "EVALUASI KEBERLANJUTAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI DESA GIRIMOYO, KECAMATAN KARANGPLOSO, MALANG" dimana tulisan ini ditulis oleh Putri et al., (2015) yang membahas mengenai Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dilaksanakan dengan tujuan terpenuhinya kemandirian pangan tingkat rumah tangga. Memanfaatkan pekarangan sebagai lahan pangan dapat berkontribusi pada tingkat penghematan pengeluaran rumah tangga.

Literatur keempat yakni dari tulisan yang berjudul "Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>

Mendukung Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Sulawesi Tenggara” ditulis oleh Tando, (2018), tulisan ini membahas tentang Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dapat diwujudkan melalui model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL). Implementasi m-KRPL dapat mendukung penerapan teknologi budidaya sayuran organik di Sulawesi Tenggara. Komoditas sayuran organik memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara lestari dalam usaha diversifikasi pangan sebagai model diseminasi inovasi teknologi pertanian. Produk yang dihasilkan melalui pengembangan m-KRPL dan replikasinya menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berupa komoditi segar dan organik. Keberhasilan pengembangan m-KRPL harus didukung oleh tujuh pilar keberlanjutan.

### **Metode**

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Batu Jangkih, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini difokuskan pada kelompok ibu-ibu PKK, yang pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022 di dusun Peperek 2 dan tanggal 16 Juli di dusun Batu Jangkih 1 dan dusun Batu Jangkih 2. Tahapan kegiatan meliputi, sosialisasi kegiatan, demonstrasi, kegiatan lapangan, dan pembagian benih serta bibit tanaman.

#### *Sosialisasi*

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan untuk menyampaikan bagaimana konsep pekarangan pangan lestari kepada masyarakat desa Batu Jangkih. Pada pertemuan sosialisasi ini dibahas mengenai pengertian, manfaat dan tujuan rumah pangan lestari. Selain itu, pertemuan ini juga membahas mengenai jenis-jenis tanaman hortikultura serta manfaatnya. Sosialisasi ini dihadiri oleh anggota ibu-ibu PKK yang berada di desa.

#### *Demonstrasi*

Pada kegiatan demonstrasi merupakan kegiatan lanjutan dari sosialisasi. Kegiatan demonstrasi ini memberikan contoh praktik cara menanam benih sayuran dengan teknik semai dan tajuk. Untuk benih sayur dengan biji yang berukuran besar, menggunakan teknik tajuk seperti benih kangkung. Sedangkan untuk benih sayur yang berukuran lebih kecil, menggunakan teknik semai seperti benih sawi, cabai, bayam, terong dan benih sayuran lainnya.

### *Kegiatan Lapangan*

Kegiatan lapangan dilakukan dalam dua tahap antara lain:

A. Nama kegiatan : penanaman/penyemaian dan perawatan tanaman

Cara pelaksanaan penyemaian.

1. Menyiapkan media tanam berupa tanah yang sudah tercampur dengan kotoran hewan ternak
2. Kemudian tanah di pindahkan ke media polybag dengan ukuran sedang
3. Selanjutnya menyiapkan benih sayur 5-6 biji (tergantung ukuran polybag)
4. Setelah itu benih di campur dengan tanah dan di ratakan agar tumbuhnya merata
5. Terakhir tanaman di siram air kemudian di pindahkan ke ruangan tertutup agar terhindar dari sinar matahari secara langsung.
6. Tanaman dapat di pindahkan keluar ruangan setelah 2-4 daun sejatinya tumbuh.

Alat dan bahan : media tanah, polybag, benih sayuran, air secukupnya.

Cara pelaksanaan tanaman tajuk:

1. Menyiapkan media tanam berupa tanah yang sudah tercampur dengan kotoran hewan ternak
2. Kemudian tanah di pindahkan ke media polybag dengan ukuran sedang.
3. Selanjutnya menyiapkan benih sayur 5-6 biji (tergantung ukuran polybag).
4. Setelah itu tanah di lubangi sedalam kurang lebih 2 cm sesuai ukuran biji sayur.
5. Kemudian biji sayur di tanam ke dalam tanah yang sudah di lubangi sebelumnya.
6. Terakhir tanaman di siram kemudian di pindahkan ke ruangan tertutup agar terhindar dari sinar matahari secara langsung.
7. Tanaman dapat di pindahkan keluar ruangan setelah 2-4 daun sejatinya tumbuh.

### *Pembagian Benih & Bibit Tanaman*

Kegiatan pembagian benih sayur dan bibit tanaman kepada masyarakat di 3 dusun dilakukan secara berkala.

1. Hari pertama pembagian bibit sayur kangkung, sawi, dan bayam di lanjutkan dengan sosialisasi tentang penanaman serta penyemaian bibit kepada masyarakat di dusun peperek
2. Hari selanjutnya pembagian bibit sayur kangkung, sawi dan bayam dilanjutkan dengan sosialisasi tentang penanaman serta penyemaian bibit kepada masyarakat di dusun batu jangkih
3. Hari terakhir pembagian bibit sayur kangkung, sawi dan bayam di lanjutkan dengan sosialisasi tentang penanaman serta penyemaian bibit kepada masyarakat di dusun batu jangkih

### **Pembahasan**

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dilaksanakan dengan tujuan terpenuhinya kemandirian pangan tingkat rumah tangga. Memanfaatkan pekarangan sebagai lahan pangan dapat berkontribusi pada tingkat penghematan pengeluaran rumah tangga. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain.

### **Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Tanaman Hortikultura**

Salah satu permasalahan yang ada di desa Batu Jangkih yaitu masih sering dijumpai pekarangan- pekarangan rumah yang kurang dimanfaatkan oleh warga untuk dijadikan lahan hijau. Selain itu kebutuhan pangan masyarakat desa Batu Jangkih termasuk juga sayuran- mayur masih bergantung pada pasar rabu yang diadakan hanya satu hari dalam seminggu. Oleh karena itu kami melakukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan lahan menanam sayur- mayur. Sesuai dengan tema KKNT kami yaitu mengenalkan konsep RPL kepada warga desa Batu Jangkih melalui sosialisasi di beberapa dusun yang terdiri dari dusun batu jangkih 1, dusun batu jangkih 2, dan dusun peperek 2. KKNT Desa Batu Jangkih dengan tema RPL (Rumah Pangan Lestari) fokus pada pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat budidaya sayur- sayuran seperti selada, sawi, bayam, kangkung, terong panjang, tomat dan pakcoi. Selain itu,

kami juga memanfaatkan pupuk kompos dari limbah peternakan di desa Batu Jangkih. Program kerja ini dibuat berdasarkan hasil survey dari mahasiswa, yang menunjukkan bahwa masyarakat dari beberapa dusun di desa Batu Jangkih sebagian besar memiliki pekarangan rumah yang luas namun belum dimanfaatkan dengan optimal. Oleh karena itu, dengan adanya program kerja ini diharapkan bisa membangkitkan keinginan masyarakat desa Batu Jangkih untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang dimilikinya secara lebih optimal. Solusi yang kami berikan untuk menindaklanjuti hal tersebut yaitu dengan mengadakan sosialisasi yang bertema "Pemberdayaan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Dan Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Batu Jangkih". Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Juli 2022 di rumah Kepala Dusun Peperek 2 dan dilanjutkan dengan sosialisasi pada hari Minggu, 16 Juli 2020 di rumah Kepala Dusun Batu Jangkih 1 dan rumah Kepala Dusun Batu Jangkih 2. Adapun yang menjadi pemateri dari kegiatan sosialisasi ini adalah semua anggota KKNT Universitas Mataram yang sebelumnya telah mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara merawat dan membudidayakan sayur-sayuran di bonjor (tempat pembibitan dan budidaya sayur-sayuran yang terletak di desa Bonjeruk).

Sosialisasi ini disambut baik oleh masyarakat desa Batu Jangkih, yang kemudian kami juga membagikan tanaman sayur-sayuran, bibit, benih dan polybag. Kami juga membagikan rak bambu pada setiap dusun agar dapat dijadikan sebagai tempat menaruh polybag tanaman sehingga terhindar dari hama serta untuk mengoptimalkan lahan pekarangan rumah agar dapat membudidayakan lebih banyak tanaman dalam rak yang didesain bertingkat. Produk tersebut merupakan bentuk tindak lanjut dari pemaksimalan lahan pekarangan rumah.



Gambar 3.1 Sosialisasi di Dusun Batu Jangkih 2 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3.2 Sosialisasi di Dusun Batu Jangkih 1 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3.3 Sosialisasi di Dusun Peperek 2 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

### **Pelatihan Menanam Sayuran Hortikultura Menggunakan Polybag**

Di desa Batu Jangkih sendiri tidak banyak budidaya sayuran yang dilakukan  
<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>

**E-ISSN: 2962-0104**



masyarakat padahal terdapat banyak sekali lahan pertanian ataupun lahan pekarangan rumah yang kosong dan terbengkalai. Padahal jika dimanfaatkan dengan maksimal maka akan sangat membantu pemenuhan gizi ataupun menambah pendapatan warga terlebih lagi kebutuhan sayur warga masih bergantung pada pasar yang diadakan hanya satu kali dalam seminggu. Selain dijual sendiri, hasil budidaya sayuran juga bias disalurkan lagi kepenjual lain untuk diolah dan dijadikan produk tertentu dalam jumlah yang banyak. Selain itu kegiatan budidaya juga dinilai efektif untuk menjaga kelangsungan hidup sayur- sayuran untuk memenuhi gizi dan nutrisi masyarakat banyak dengan menghasilkan sayuran dalam jumlah besar. Dari hal ini maka budidaya sayuran harus dilakukan dengan cara yang benar dan tepat agar tidak menimbulkan kerugian tertentu, misalnya masalah lingkungan dan sebagainya.

Hasil produk daribudidaya sayuran biasanya mengutamakan jenis-jenis tanaman yang bias dikonsumsi. Misalnya sayur bayam, sayur kangkung, selada, kol, seledri, tomat, cabai, terong, dan jenis sayuran lainnya. Tujuan lain yang bias dijadikan patokan dalam budidaya sayuran adalah menciptakan lapangan kerja yang lebih besar, memperoleh penghasilan yang besar, mengembangkan potensi sayuran agar konsumen lebih mengenal tanaman pangan dari berbagai daerah dan jenis. Sehingga mampu melakukan bisnis dengan baik dan melakukan pengembangan pertumbuhan sayuran. Selain itu, tujuan budidaya sayuran juga dapat mempromosikan eksistensi dan juga peluang bisnis yang besar. Budidaya sayuran juga dapat meningkatkan perlindungan sayuran, menjaga keamanan pangan dan menyediakan kebutuhan bahan baku.

Adapun cara pembibitan yang kami lakukan dalam pelatihan ini yaitu tajak dan semai. Tajak yaitu dengan menaruh benih kurang lebih 2 cm dari permukaan tanah menggunakan jari ataupun kayu. Biasanya benih yang ditajak adalah benih yang berukuran besar dan keras seperti kangkung dan lainnya. Sementara semai adalah menaburkan benih dengan tanah lalu menebarkannya pada wadah tanam. Biasanya teknik semai dilakukan untuk sayuran yang benihnya lebih kecil seperti sawi, pakcoi dan lainnya. Selanjutnya yaitu cara dalam merawat tanaman sayur yang benar dan mudah:



Gambar 3.4 Pelatihan di Dusun Batu Jangkih 2 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3.5. Pelatihan di Dusun Peperek 2 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3.6 Pelatihan di Dusun Batu Jangkih 1 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

### **Go green**

Program pembagian bibit di desa Batu Jangkih merupakan salah satu program tambahan yang diadakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata Desa Batu Jangkih, dengan dibantu

oleh pemuda di desa Batu Jangkih. Alasan kami mengambil program tersebut karena berkesinambungan dengan tema Kuliah Kerja Nyata Desa Batu Jangkih 2022 yaitu RPL (Rumah Perkarang Lestari) sehingga bibit-bibit yang telah dibagikan tersebut bias ditanam di perkarangan rumah warga-warga di desa Batu Jangkih. Selain itu tujuan program ini adalah untuk menghijaukan pekarangan rumah warga yang masih banyak terdapat lahan kosong dengan lahan yang luas. Adapun bibit yang kami bagikan sejumlah 100 bibit yang terdiri dari: bibit pohon duren, bibit pohon kelengkeng, bibit pohon jambu mete, dan bibit pohon mangga. Selain hal tersebut program kerja ini merupakan kolaborasi dengan organisasi konservasi keperdulian lingkungan (NGO) PORTIR Indonesia. Adapun sasaran dari program ini adalah dusun Peperek 2, dusun Bare Banteng, dusun Pemoles, dan dusun Rengseng. Kami mengadakan kegiatan ini pada tanggal 4 Juli 2022 dan dilanjutkan pada tanggal 5 Juli 2022.



Gambar 3.7 Penanaman Bibit Pohon (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

## **Simpulan**

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa

1. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan warga tentang pentingnya pemeliharaan lahan pekarangan melalui penerapan konsep rumah pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga

2. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dapat diwujudkan melalui model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL)
3. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini cukup mendapat respon positif sehingga program ini dapat berlangsung secara baik.

### **Ucapan Terima Kasih**

Atas terselesainya program pengabdian ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini, terutama kepada dosen pembimbing lapangan yakni : Dr. Saipul Hamdi, S.Pd.I., MA. Kepala Desa Batu Jangkih yakni Bapak H.Sentum serta seluruh staf di Kantor Desa Batu Jangkih yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik, Tidak lupa penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh kelompok ibu-ibudan pemuda–pemuda desa Batu Jangkih yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya*, 5(1).
- Hamzah, A., & Lestari, S. U. (2017). Rumah pangan lestari organik sebagai solusi peningkatan pendapatan keluarga. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 1(1), 65–72.
- Putri, A., Pranita, N., Aini, N., & Heddy, Y. B. S. (2015). *Evaluasi Keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Malang*. Brawijaya University.
- Tando, E. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Sulawesi Tenggara. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 14–22.